COLLASE
Creative of Learning Students Elementary Education
Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Pengembangan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar

Otodiana Ndruru[1], Enung Nurhayati[2], Faridillah Fahmi Nurfurqon[3]

[1, 2, 3] IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

[1] dianandruru3@gmail.com,[2] enung@ikipsiliwangi.ac.id, [3] faridillah@ikipsiliwangi.ac.id

Abstrak
Critical thinking skills are essential competencies for elementary school students because they enable learners to analyze information, evaluate alternatives, and make logical decisions during the learning process. However, these skills are still relatively low due to teacher-centered learning and the limited use of interactive learning media in the classroom. This study aimed to develop flipbook learning media based on the *Problem Based Learning* (PBL) model to improve students' critical thinking skills in Pancasila Education, particularly on the topic of social and cultural diversity. This research employed the *Research and Development* (R&D) method adapted from Borg and Gall. Data were collected through expert validation sheets, student and teacher response questionnaires, as well as pretest and posttest instruments, and were analyzed using qualitative and quantitative techniques. The results indicated that the developed media was categorized as highly feasible, with material expert validation reaching 97% and media expert validation reaching 91%. Student responses reached 82.5%, while teacher responses reached 90%, both categorized as very good. The effectiveness test showed an increase in students' critical thinking skills, as reflected in the average pretest score of 64.52, which increased to 82.56 in the posttest. Therefore, flipbook media based on the *Problem Based Learning* model is considered effective and appropriate for use in elementary school learning.

Keywords: *Flipbook* Media, Problem Based Learning, *Critical Thinking Skills*

Abstrak
Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar karena membantu peserta didik dalam menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif, serta mengambil keputusan secara logis dalam proses pembelajaran. Namun, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru dan penggunaan media pembelajaran interaktif belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman sosial dan budaya. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang diadaptasi dari Borg and Gall. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar validasi ahli, angket respons siswa dan guru, serta instrumen tes berupa *pretest* dan *posttest,* kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan berada pada kategori sangat layak dengan hasil validasi ahli materi sebesar 97% dan ahli media sebesar 91%. Respons siswa memperoleh persentase sebesar 82,5%, sedangkan respons guru mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang terlihat dari rata-rata nilai *pretest* sebesar 64,52 meningkat menjadi 82,56 pada posttest. Dengan demikian, media *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) efektif dan layak digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media *Flipbook, Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pendahuluan

Berpikir kritis merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan pada siswa SD agar mereka mampu mengolah dan menganalisis informasi, menilai berbagai pilihan, serta menentukan Keputusan yang tepat berdasarkan pertimbangan yang rasional. Kemampuan ini tidak hanya memengaruhi pola pikir siswa tetapi juga berdampak pada sikap, perilaku, serta pembentukan karakter (Kusuma et al., 2024). Berpikir kritis merupakan salah satu komponen utama dalam keterampilan berpikir Tingkat

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

tinggi yang memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran (Anggraeni et al., 2022). Namun kemampuan ini dapat terhambat apabila kemampuan berbahasa dan bernalar siswa masih rendah sehingga mereka kesulitan memahami, menganalisis, dan mengungkapkan informasi secara logis (Hayati & Setiawan, 2022).

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar, khususnya pada materi keberagaman sosial dan budaya, kemampuan berpikir kritis diperlukan agar siswa mampu memahami berbagai perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman, serta menentukan sikap yang tepat berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Magdalena et al., 2020). Melalui kemampuan tersebut, siswa diharapkan tidak hanya memahami pentingnya keberagaman sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat, tetapi juga mampu menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, dan menghormati perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis sebagai bekal bagi siswa untuk menyikapi keberagaman secara bijaksana sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Apriliani et al., 2021; Noorhapizah et al., 2022).

Namun, berdasarkan hasil observasi di kelas IV SDN Pakusarakan, kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari kesulitan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman sosial dan budaya, siswa cenderung menerima informasi tanpa mengajukan pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun mengaitkan materi dengan situasi nyata yang berkaitan dengan penerapan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lestari & Annizar (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan menghafal sehingga belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Selain itu, Amalia & Eka (2023) juga mengungkapkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata, sehingga kemampuan mengemukakan gagasan, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan belum berkembang secara maksimal.

Kondisi ini menunjukan bahwa, pembelajaran disekolah dasar masih perlu memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berpikir secara aktif dan mendalam. Padahal, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa mampu memahami berbagai persoalan yang ditemui, baik dalam pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Melalui kemampuan berpikir kritis, siswa dapat belajar menganalisis informasi, mempertimbangkan berbagai alternatif, serta menentukan solusi yang tepat berdasarkan alasan yang logis (Firdausi et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar menjadi penting sebagai upaya membentuk peserta didik yang aktif, mandiri dan mampu mengahadapi tantangan dalam kehidupan sosial.

Sejalan dengan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN Pakusarakan pada materi keberagaman sosial dan budaya, khususnya sikap toleransi, juga masih menghadapi berbagai kendala. Kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus pada penyampaian materi sehingga kesempatan siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan keberagaman masih terbatas. Akibatnya, siswa belum mampu menjelaskan pentingnya menghargai perbedaan maupun memberikan contoh penerapan sikap toleransi sesuai dengan situasi yang dijumpai di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya mendukung terbentuknya pemahaman dan sikap menghargai keberagaman sebagai salah satu tujuan Pendidikan Pancasila.. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman nilai kebangsaan, moral, dan sikap sosial sesuai dengan kehidupan bermasyarakat (Anatasya & Dewi, 2021).

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan diskusi, kolaborasi, dan pemecahan masalah sehingga mereka dapat menganalisis berbagai permasalahan, mengevaluasi informasi, serta mengambil keputusan secara logis (SUINDHIA, 2023). Salah satu faktor yang dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran tersebut adalah

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa, salah satunya media *flipbook* (Ishlahul'Adiilah & Haryanti, 2023).

Dengan demikian, diperlukan penerapan pembelajaran yang lebih inovatif dan partisipatif agar siswa tidak hanya memahami materi tetapi mampu menerapkan nilai toleransi dan sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Pada penerapannya, faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan pembelajaran siswa terhadap kemampuan berpikir kritis adalah media yang digunakan Salah satunya media pembelajaran *flipbook* (Halim, 2022).

Media *flipbook* adalah buku digital interaktif yang menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, ilustrasi berwarna, serta animasi sederhana, sehingga lebih menarik dibandingkan dengan buku teks konvensional (Anjela et al., 2024). Media *flipbook* membantu siswa memahami konsep abstak, mempermudah pengusaan materi, dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, *flipbook* menyajikan informasi secara visual dan sistematis, mudah diakses, serta dapat dipelajari secara mandiri. (Ismayati & Purwati, 2024). Media *Flipbook* tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif, mandiri, dan terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan mengeksplorasi informasi. Media flipbook mendorong keaktifan dan kemandirian siswa serta keterlibatan dalam proses pemecahan masalah melalui kegiatan membaca, menganalisis, dan mengeksplorasi informasi. (Mujiatun et al., 2025).

Salah satu keunggulan media *flipbook* adalah penyajiannya yang visual, interaktif, dan mudah digunakan oleh siswa sekolah dasar sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Nastiti & Juniarso, 2025). Selain itu, penyajian materi yang dipadukan dengan permasalahan kontekstual mendorong siswa mengeksplorasi konsep serta menyusun alternatif penyelesaian secara logis. Karakteristik tersebut menjadikan media *flipbook* efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Melalui penyajian materi yang sistematis dan dikaitkan dengan situasi kehidupan sehari-hari, media *flipbook* membimbing siswa memahami permasalahan, menelaah informasi yang relevan, menginterpretasikan isi materi, serta menyusun kesimpulan secara rasional (Nikmati, 2024). Proses tersebut mendorong siswa membangun pemahaman melalui analisis dan penalaran sehingga media ini menjadi solusi efektif untuk meningkatkan berpikir kritis siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* yang dipadukan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Mujiatun et al., (2025) menemukan bahwa pembelajaran berbantuan *flipbook* melalui model PBL maupun Project Based Learning (PJBL) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPAS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *flipbook* dapat membantu siswa memahami materi secara lebih baik serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran sehingga mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rohmah et al., (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan media flipbook melalui model Problem Based Learning pada pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi karena siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses diskusi dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Selain itu, Ismayati & Purwati, (2024) mengembangkan media *flipbook berbasis Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif serta mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi media *flipbook* dengan model PBL dapat menjadi alternatif

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian Prasasti & Anas, (2023) juga menunjukkan bahwa media digital berbasis *flipbook* layak digunakan dalam pembelajaran dan mampu mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penyajian materi yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan menunjukan bahwa media pembelajaran berbasis *flipbook* dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu menigkatkan kemampuan berpikir ktitis siswa Sekolah Dasar. Pembelajaran menjadi lebih manarik, interaktif, mudah dipahami, serta mendorong siswa untuk aktif menganalisis dan memecahkan masalah. Namun, penelitian terdahulu belom secara khusus mengembangkan media *flipbook* yang dirancang dan diintegrasikan secara sistematis melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai satu kesatuan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media *flipbook* melalui model pembelajaran PBL. Guna menigkatkan kemampuan berpikir siswa sekolah dasar sebagai bentuk inovasi dan penyempurnaan dari penelitian sebelumnya.

Model *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemecahan masalah melalui Langkah-langkah ilmiah, sehingga siswa aktif memahami pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapinya (Mayasari et al., 2022). Selain itu, model *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan dalam menemukan dan merumuskan Solusi secara mandiri (Sari & Rosidah, 2023).

Melalui tahapan orientasi masalah, penyelidikan, diskusi, dan penyajian hasil, peserta didik dilatih untuk memahami permasalahan, menganalisis informasi yang relevan, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil pemikirannya. Oleh karena itu, model Problem Based Learning dipandang sesuai untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Pandangan tersebut menunjukan bahwa *Problem Based Learning* tidak hanya menghadirkan masalah sebagai contoh pembelajaran, tetapi juga menghadirkan sarana utama bagi peserta didik untuk menemukan makna secara mandiri. Dalam proses belajar siswa yang diberikan kesempatan untuk berpikir secara analitis dan memecahkan masalah secara mandiri memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi serta keterampilan kognitif yang berkembang dan luas.

Dengan dukungan model *Problem Based Learning,* penggunaan media *Flipbook* melatih dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa secara optimal. Dalam pengembangan pembelajaran, media *flipbook* ini dipilih karena memiliki keunggulan yang relevan dengan karakteristik peseta didik Sekolah Dasar, seperti penyajian materi interaktif, fleksibel, dan mudah digunakan. Penelitian sebelumnya menunjukan bahwa penggunaan media *flipbook* dapat meningkatkan motivasi belajar dan mendukung keterampilan berpikir kritis karna siswa lebih aktif mengeksplorasi materi (Cahyani et al., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan multimedia interaktif berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Rahman et al., 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media *flipbook* dan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Namun, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji media *flipbook* dan model *Problem Based Learning* secara terpisah. Selain itu, implementasinya lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran IPAS dan IPS. Sementara itu, penelitian yang mengembangkan media *flipbook* melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi keberagaman sosial dan budaya di kelas IV sekolah dasar, masih terbatas.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan media *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* pada materi keberagaman sosial dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengkaji media *flipbook* dan model *Problem Based Learning* secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan keduanya ke dalam satu media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan sintaks *Problem Based Learning* sehingga mampu mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *flipbook* melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kalas IV SD, khususnya pada materi keberagaman social dan budaya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan *flipbook* serta menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya penelitaian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses pengembangan media. Dengan tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan Solusi inovatif terhadap rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.

2. Metode

Menurut Gall et al., (2007) dalam Rahayu, (2025) R&D adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Alasan mendasar dari pemilihan metode R&D pada penelitian ini yaitu dikarenakan tahapan-tahapan metode penelitian R&D dapat dimodifikasi berdasarkan kebutuhan dan keadaan di lapangan Kustiawan at al (2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *flipbook* melalui model *Problem Based Learning* guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Pakusarakan. Adapun langkah-langkah pengembangan *Borg & Gall* yang terdiri atas (1) potensi dan masalah, yaitu mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pembelajaran disekolah; (2) pengumpulan informasi sebagai dasar dalam pengembangan produk; (3) desai produk berupa perancangan media *flipbook*; (4) validasi desain yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, serta ; (5) perbaikan desain berdasarkan saran dan masukan validator; (6) uji coba produk untuk mengetahui kelayakan media; (7) revisi produk guna memperbaiki kekurangan yang ditemukan; (8) uji coba pemakaian untuk mengetahui efektivitas media dalam pembelajaran; (9) revisi produk akhir agar media menjadi lebih optimal, tahap terakhir yaitu (10) produk massal apabila media yang dikembangkan telah dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

2.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pakusarakan, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara bertahap yang meliputi uji terbatas, uji coba produk, dan uji luas. Uji terbatas melibatkan 10 siswa kelas VA yang dipilih karena telah mempelajari materi keberagaman sosial dan budaya ketika berada di kelas IV. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai keterbacaan, tampilan, kemudahan penggunaan, serta respons siswa terhadap media *flipbook* yang dikembangkan melalui pengisian angket. Selanjutnya, uji coba produk dilaksanakan pada 25 siswa kelas IVB untuk menilai kelayakan media dalam proses pembelajaran. Adapun uji luas dilakukan pada 25 siswa kelas IVA melalui pemberian *pretest* dan *posttest* guna mengukur efektivitas media *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman sosial dan budaya.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pusposive sampling*. Teknik ini digunakan karena penentuan sempel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesauikan dengan kebutuhan penelitian. Pemilihan sempel mempertimbangkan karakteristik lingkungan belajar, ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan sekolah, serta rata-rata hasil belajar siswa pada materi Pelajaran Pendidikan Pancasila yang relatif berada pada Tingkat yang sama. Selain itu, karakteristik siswa pada kelas yang dipilih dinilai cukup homogen sehingga mendukung pelaksanaan penelitian pengembangan media pembelajaran. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas siswa kelas IV A., kelas IV B dan kelas V A. SDN Pakusarakan Kabupaten Bandung Barat.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

2.2 Prosedur Penelitian



Gambar 1. Prosedur Tahapan Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, angkat, dan tes. Observasi dan wawancara digunakan untuk memperoleh data kualitatif yang berkaitan dengan kondisi pembelajaran di lapangan, karakteristik peserta didik, serta kebutuhan yang mendukung pengembangan media pembelajaran, sehingga menjadi dasar dalam perancangan produk. Selanjutnya angket digunakan untuk menilai tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian para ahli, serta untuk mengetahui respons guru dan siswa terhadap media yang dikembangkan dengan menggunakan skala likert empat tingkat yang disusun secara sistematis. Selain itu, tes yang terdiri atas pretest dan posttest digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas media yang dikembangkan dalam mendukung proses pembelajaran. Tebel instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut.

2.2 Tabel Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen	Tujuan	Jumlah Butir
Angket Ahli Media	Validasi Media	25
Angket Ahli Materi	Validasi Materi	28
Tes Berpikir Kritis	Mengukur Efektivitas	20

2.4 Instrumen Penelitian

2.4.1. Non Tes

2.4.1.1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan untuk memperoleh informasi mengenai Keberagaman Sosial dan Budaya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN pakusarakan kabupaten bandung barat. Wawancara kepada guru dilaksanakan secara tidak langsung yaitu menggunakan aplikasi *google form* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai proses pembelajaran dan kebutuhan dilapangan mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila di SD yang berada di Kabupaten Bandung Barat. Wawancara juga dilaksanakan pada tahap uji terbatas kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai media *flipbook* yang dapat digunakan sebagai dasar perbaikan media *Flipbook* berbantuan platfrom desian digital sebelum ke tahap selanjutnya.

2.4.1.2. Observasi

Lembar observasi digunakan pada tahap studi pendahuluan untuk mengamati aktivitas belajar siswa kelas IV SD, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Melalui observasi ini, diperoleh data mengenai profil awal kemampuan berpikir kritis siswa sebelum penerapan media Flipbook. Selain itu, lembar observasi juga digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media Flipbook, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keterlibatan siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

2.4.1.3. Lembar Validasi

Lembar validasi yang berbentuk angket terbuka digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh ahli yaitu dosen pembimbing dan juga dosen ahli Pendidikan guru sekolah dasar dan ahli media Pembelajaran.

2.4.2. Tes

Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada uji terbatas dan uji luas. Instrumen tes diberikan melalui *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran, serta *posttest* untuk mengukur kemampuan setelah pembelajaran menggunakan media *Flipbook*. Soal disusun berdasarkan indikator berpikir kritis yang telah ditetapkan agar dapat mengukur aspek kemampuan secara komprehensif. Hasil pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa serta efektivitas penggunaan media *Flipbook* dalam pembelajaran.

2.4.2.1. Validasi Instrumen

Pada penelitian ini, instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan dalam penelitian sehingga instrumen tersebut mampu mengukur data sesuai dengan tujuan penelitian. Instrument yang divalidasi dalam penelitian ini meliputi lembar validasi media, lembar validasi materi, angket respon guru, angket respon siswa, serta soal tes kemampuan berpikir kritis. Proses validasi dilakukan sebelum instrument digunakan pada tahap uji coba penelitian.

Validasi instrumen dilakukan melalui penilaian oleh validator yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan guru kelas. Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek, seperti kesesuaian isi materi dengan tujuan pembelajaran, kejelasan bahasa, kesesuiaan indikator, tampilan media, keterbacaan serta kesesuaian soal dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Masukan dan saran dari validator digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan instrumen agar instrument yang digunakan layak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Hasil validasi instrumen kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kelayakan intrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria penilaian yang telah ditentukan, sehingga dapat digunakan dlaam proses pengumpulan data penelitian. Instrumen yang telah dinyatakan valid selanjutnya digunakan pada tahap uji coba penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Kelayakan instrumen menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan penelitian pengembangan media pembelajaran. Oleh karena itu, validasi instrumen perlu diperhatikan agar proses penelitian dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.4.2.2. Indikator Kritis

Kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh Ennis dalam (Purwanti, 2023) yaitu *interpretation*, *analysis*, *evaluation*, *inference*, dan *explanation*. Indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar serta relevan dalam mengukur kemampuan berpikir kritis pada materi keberagaman sosial dan budaya tentang toleransi. Penggunaan indikator ini diharapkan menghasilkan pengukuran yang selaras dengan capaian pembelajaran serta tujuan penelitian.

Konstruksi instrumen diarahkan pada keterampilan kognitif tingkat tinggi melalui stimulus yang kontekstual dengan pengalaman belajar peserta didik. Butir soal dirancang menuntut penalaran, pengolahan informasi, serta pengambilan keputusan logis sesuai karakteristik materi pembelajaran.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Situasi yang disajikan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Proses penyelesaian menjadi bagian penting dalam penilaian kemampuan.

Instrumen terdiri atas 20 butir soal esai, yang mencakup 10 soal pretest dan 10 soal posttest. Seluruh butir disusun berdasarkan kisi-kisi yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi keberagaman sosial dan budaya tentang toleransi, indikator berpikir kritis Ennis, indikator soal, serta nomor soal. Bentuk esai digunakan untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengemukakan jawaban secara mendalam sesuai tuntutan indikator berpikir kritis.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, butir soal diuji melalui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Validitas dilakukan untuk memastikan ketepatan butir dalam mengukur kemampuan yang ditetapkan. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran. Tingkat kesukaran dianalisis untuk mengelompokkan soal berdasarkan kategori kesulitan, sedangkan daya pembeda digunakan untuk melihat kemampuan butir dalam membedakan peserta didik dengan tingkat kemampuan berpikir kritis yang berbeda**.**

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui berbagai instrumen penelitian guna menjawab rumusan masalah. Data yang digunakan terdiri atas analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

2.5.1. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa hasil wawancara, observasi, dan lembar validasi dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk menggambarkan proses pengembangan, kelayakan media *flipbook* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu juga untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengembangan media *Flipbook* untuk meningkatkan berpikir kritis belajar siswa di sekolah dasar kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh *Creswell (2009)*, n.d.) yaitu a) mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan lembar validasi ahli; b) mengatur dan mempersiapkan data untuk dianalisis secara kualitatif; c) membaca semua data hasil , observasi, lembar validasi ahli; d) melakukan pengkodingan data; e) menarik sebuah tema dari beberapa hasil pengkodingan; f) mengaitkan tema-tema yang berkaitan; dan g) menafsirkan makna dari tema-tema yang diperoleh. Pemilihan analisis data kualitatif tersebut karena dianggap sesuai dengan pertanyaan penelitian dan dianggap dapat menghasilkan data penelitian yang valid.

2.5.2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penggunaan media Flipbook berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mengetahui efektivitas media yang dikembangkan. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen tes terlebih dahulu diuji validitasnya guna memastikan bahwa setiap butir soal mampu mengukur aspek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui karakteristik distribusi data sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis yang digunakan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan media Flipbook berbasis *Problem Based Learning* (PBL). Pengujian ini digunakan untuk mengidentifikasi signifikansi perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Selain itu, perhitungan N-Gain dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan selisih hasil pretest dan posttest. Melalui rangkaian analisis tersebut, dapat diperoleh gambaran mengenai efektivitas media Flipbook berbasis

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD di Kabupaten Bandung Barat.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Proses pengembangan media *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keberagaman Sosial dan Budaya. dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli terhadap Materi

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian terhadap materi	8
2	Kesesuaian tujuan pembelajaran	7
3	Keakuratan materi	35
4	Kejelasan materi	27
5	Kesesuiaan dengan karakteristik peserta didik	20
	Jumlah	**97**
	Skor maksimal	**100**
	Persentase	**97%**
	Kriteria	**Sangat layak**

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media flipbook memperoleh skor 97 dari 100 dengan persentase 97% dan termasuk kategori sangat layak. Temuan ini menunjukkan bahwa materi pada media flipbook telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, akurat, jelas, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.
Selanjutnya dilakukan validasi ahli terhadap media *flipbook*.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli terhadap Media *Flipbook*

No	Aspek	Skor
1	Kesesuaian dengan ukuran	11
2	Kesesuaian dengan elemen	43
3	Kesesuain dengan gambar	41
	Jumlah	**91**
	Skor maksimal	**100**
	Presentase	**91%**
	Kriteria	**Sangat layak**

Hasil validasi ahli media memperoleh skor 91 dari 100 dengan persentase 91% dan termasuk kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media flipbook memiliki tampilan yang menarik, penggunaan gambar yang sesuai, serta penyajian elemen yang mendukung keterpahaman peserta didik dalam pembelajaran.

Kemudian dilakukan uji coba terbatas pada 10 siswa untuk mengetahui respon awal siswa terhadap media yang dikembangkan.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Tebel 3. Hasil Angket Respon Siswa

Subjek	Skor total	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
Siswa	666	800	82,5	Sangat layak

Respons siswa terhadap media flipbook mencapai 82,5% dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya, dilakukan uji coba luas, penelitian dilakukan kepada 25 siswa dengan memberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan media *flipbook* berbasis PBL.

Tabel 4. Uji *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
nilai pretest PKN	25	50	72	64.52	6.345
nilai posttest PKN	25	70	90	82.56	6.417
Valid N (listwise)	25				

Hasil analisis deskriptif menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 64,52 (minimum 50; maksimum 72), sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 82,56 (minimum 70; maksimum 90). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan media flipbook berbasis PBL.

Untuk mengetahui signifikan peningkatan tersebut, dilakukan uji normalitas dan uji *paired sample t-test.*

Tabel 5. Uji *Tests of Normality*

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
nilai pretest PKN	.250	25	.000
nilai posttest PKN	.208	25	.007

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikan *pretest* sebesar 0,000, sedangkan *posttest* sebesar 0,007. Data ini digunakan sebagai dasar analisis lanjutan untuk menguji efektivitas media dalam penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest.*

Tabel 6. Uji *Paired Samples Test*

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-18.04000	7.17914	1.43583	-21.00340	-15.07660	-12.564	24	.000

Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan selisih rata-rata -18,040. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest, di mana nilai posttest lebih tinggi dibandingkan pretest.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Selain itu, peningkatan efektivitas media juga didukung oleh perhitungan *N-Gain* yang digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Nalai *N-Gain* memberikan gambaran sejauh mana perubahan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran, sehingga dapat diketahui kategori peningkatan yang terjadi, apakah termasuk rendah, sedang atau tinggi.

Tabel 7. Uji *N-Gain*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	25	.14	.70	.5043	.17665
Ngain_persen	25	14.29	70.00	50.4303	17.66460
Valid N (listwise)	25				

Hasil perhitungan N-Gain diperoleh rata-rata sebesar 0,5043 (50,43%) dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media flipbook berbasis PBL memberikan peningkatan yang cukup efektif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun terdapat variasi hasil antar siswa.

Selain dari hasil tes siswa, efektivitas media juga didukung oleh hasil angket respon guru setelah penggunaan media pada tahap uji coba luas.

Tabel 8. Hasil angket respon Guru terhadap Media *Flipbook*

Subjek	Skor total	Skor maksimal	Presentase	Kriteria
Guru/Praktisi	90	100	90%	Sangat layak

Berdasarkan hasil angket respon guru, diperoleh skor sebesar 90 dari skor maksimal 100, dengan presentase 90% dan termasuk dalam kriteria "sangat baik".

Tahap akhir dari pengembangan media adalah deseminasi untuk mengetahui penerimaan pengguna terhadap media yang telah dikembangkan.

Table 9. Hasil Deseminasi

Rata-rata Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
37,3	40	84,77%	Sangat Layak

Pada tahap desiminasi, diperoleh rata-rata skor sebesar 37,3 dari skor maksimal 40 dengan persentase 84,77% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukan bahwa media yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan kategori sangat baik, sehingga layak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

3.2. Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *flipbook* melalui *Problem Based Learning* (PBL) berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Peningkatan tersebut terjadi karena media yang dikembangkan mampu mengintegrasikan penyajian materi dengan tahapan pembelajaran berbasis masalah sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses berpikir selama kegiatan belajar berlangsung.

Media *flipbook* yang digunakan menyajikan materi secara sistematis, visual, dan interaktif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Penyajian tersebut mendorong

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

terbentuknya kemampuan interpretasi karena peserta didik dapat memahami dan menafsirkan permasalahan yang diberikan secara lebih jelas. Selain itu, struktur materi yang terarah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi yang relevan dengan permasalahan pembelajaran.

Keterkaitan antara sintaks PBL dan indikator berpikir kritis terlihat secara berurutan dalam proses pembelajaran. Pada tahap orientasi masalah, peserta didik menginterpretasikan permasalahan yang disajikan dalam media. Pada tahap penyelidikan, peserta didik melakukan analisis dengan mencari dan mengolah informasi yang mendukung penyelesaian masalah. Selanjutnya, pada tahap diskusi, peserta didik melakukan evaluasi dengan mempertimbangkan berbagai alternatif solusi berdasarkan hasil temuan. Pada tahap presentasi hasil, peserta didik menarik inferensi dari proses yang telah dilakukan dan menyampaikannya dalam bentuk penjelasan yang sistematis sehingga aspek eksplanasi juga berkembang secara optimal.

Penerapan model PBL berbantuan media *flipbook* selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar (Budyastuti & Fauziati, 2021). Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga membangun pemahaman melalui interaksi dengan masalah, data, dan hasil diskusi sehingga kemampuan berpikir kritis dapat berkembang secara bertahap dan terarah.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 64,52 pada pretest menjadi 82,56 pada posttest. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penggunaan media. Selain itu, nilai N-Gain sebesar 0,5043 berada pada kategori sedang yang menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis berada pada tingkat efektivitas yang cukup.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Mujiatun et al., (2025) yang menyatakan bahwa media *flipbook* berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Ishlahul'Adiilah & Haryanti (2023) yang menjelaskan bahwa PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui proses pemecahan masalah yang menuntut keterlibatan aktif peserta didik. Selain itu, Asri et al., (2025) juga menemukan bahwa media *flipbook* dapat meningkatkan keterlibatan belajar serta kemampuan berpikir kritis melalui penyajian materi yang interaktif dan terstruktur.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada integrasi media *flipbook* dengan seluruh tahapan PBL yang secara sistematis mengarahkan peserta didik dari pemahaman masalah hingga penarikan kesimpulan. Integrasi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya memahami materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara terstruktur melalui aktivitas interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *flipbook* berbasis PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan layak dijadikan alternatif inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada materi keberagaman sosial dan budaya dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar. Kelayakan tersebut didukung oleh hasil validasi para ahli serta respons positif dari guru dan peserta didik, sehingga memenuhi aspek validitas, kepraktisan, dan kelayakan sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sesuai dengan tujuan pengembangannya.

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Penerapan *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Efektivitas tersebut menunjukkan bahwa integrasi sintaks *Problem Based Learning* ke dalam media pembelajaran mampu mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, *flipbook* yang dikembangkan layak dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan *flipbook* yang mengintegrasikan sintaks *Problem Based Learning* ke dalam materi keberagaman sosial dan budaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya mengembangkan media *flipbook* atau menerapkan model *Problem Based Learning* secara terpisah, penelitian ini memadukan keduanya dalam satu media pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tahapan *Problem Based Learning*. Kebaruan tersebut menghasilkan media yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru Pendidikan Pancasila dapat memanfaatkan *flipbook* berbasis *Problem Based Learning* sebagai alternatif pembelajaran untuk melatih kemampuan menginterpretasikan permasalahan, menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian, menarik kesimpulan, serta mengemukakan alasan secara logis. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas media ini pada jenjang pendidikan yang berbeda, materi yang lebih kompleks, atau menggunakan desain eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih kuat mengenai efektivitas penggunaannya.

5. Referensi

Amalia, N., & Eka, E. (2023). 57. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Negaraku Indonesia Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV Di SDN 01 Samirejo Kudus. *psnppg*, *1*(1), 509-516.

Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, *9*(2), 291-304.

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, *8*(1), 84-90.

Anjela, A., Astuti, N., & Rohman, F. (2024). Pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbatu media flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis PPKN peserta didik kelas IV SDN 2 Metro Selatan. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, *6*(2), 92-104. https://doi: 10.33474/elementeris.v6i2.21984

Apriliani, E. A., Afandi, A., & Marlina, R. (2020). Memberdayakan keterampilan berpikir kritis di era abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, pp. 1045-1052).

Asri, I. I., Syamsi, A., & Atikoh, N. (2025). Pengembangan Media Flipbook Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas V MI Al-Washiliyah Perbutulan. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, *1*(8), 59-73. https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i8.362

Budyastuti, Y., & Fauziati, E. (2021). Penerapan teori konstruktivisme pada pembelajaran daring interaktif. *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. .https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1126

Cahyani, L. I., Rulviana, V., & Lestari, S. (2024). Pengaruh Children Learning in Science Berbantuan Media Flipbook Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, *5*, 524-531. https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/7363

Firdausi, B. W., Warsono, W., & Yermiandhoko, Y. (2021). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(2), 229-243. https://doi.org/10.22373/jm.v11i2.8001

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Halim, A. (2022). Signifikansi dan implementasi berpikir kritis dalam proyeksi dunia pendidikan abad 21 pada tingkat sekolah dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p–ISSN*, *2723*, 6609. https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385

Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(5), 8517-8528.https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650

Ishlahul'Adiilah, I., & Haryanti, Y. (2023). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA. *Papanda Journal of …*, (Query date: 2025-11-26 07:33:33). https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306

Ishlahul'Adiilah, I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, *2*(1), 49-56. https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jurnalpendidikan/article/view/11218

Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, *4*(2), 369-379. https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971

Lestari, A. C., & Annizar, A. M. R. (2020). Proses berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah PISA ditinjau dari kemampuan berpikir komputasi. *Jurnal Kiprah*, *8*(1), 46-55.. https://doi.org/10.31629/kiprah.v8i1.2063

Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar negri bojong 3 pinang. *Bintang*, *2*(3), 418-430. https://doi.org/10.36088/bintang.v2i3.995

Mayasari, A., Arifudin, O., Juliawati, E., & Kartika, I. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, *3*(2), 167-175. https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335

Mujiatun, S., Indiati, I., & Siswanto, J. (2025). Efektivitas model pembelajaran PBL dan PjBL berbantuan flipbook terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, *19*(2). https://journal.upgris.ac.id/index.php/mediapenelitianpendidikan/article/view/12345

Nastiti, A. D., & Juniarso, T. (2025). Pengaruh Problem Based Learning Menggunakan Media Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa pada Materi Penggolongan Hewan Berdasarkan Jenis Makanan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 464-481. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26400

Nikmati, H. A. S. E. (2024). Pemanfaatan Media Ajar Interaktif Berbasis Digital dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Peserta Didik. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 327-337. https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.270

Noorhapizah, N., Ayu Pratiwi, D., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. .https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i2.3773

Prasasti, R. D., & Anas, N. (2023). Pengembangan media digital berbasis flipbook untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *4*(3), 694-705. https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.411

Purwanti, E. (2022). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMP pada Materi Sistem Kehidupan Tumbuhan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, *11*(1), 864-873. https://doi.org/10.33394/bioscientist.v11i1.8541

Rahayu, A. (2025). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Pengertian, jenis dan tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 459-470.

Rahman, H., Faisal, M., & Syamsuddin, A. F. (2024). Meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui model pembelajaran problem based learning berbantuan multimedia interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, *9*(1), 12-24. https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/JPDK/article/view/2778

Rohmah, D. N., Yudiono, U., & Pratiwi, W. (2025, February). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDN Tanjungrejo 3 Malang melalui Flip Book dengan Model Pembelajaran Problem Based

Journal of Elementary Education E-ISSN: 2614-4093
Volume 09 Number 05, September, 2026 P-ISSN: 2614-4085

Learning. In *Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama* (Vol. 2, No. 1, pp. 221-227). https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/1297

Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap hasil belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, *2*(1), 8-17. https://ejournal.papanda.org/index.php/jipi/article/view/307

Suindhia, I. W. (2023). Pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar fisika. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 49-56.https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2163